

NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM DRAMA KOREA “DESCENDANTS OF THE SUN” KARYA KIM EUN-SOOK

Triswati Putri Pertiwi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh
triswatiputriPERTIWI0303@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “niali kemanusiaan dalam film drama korea descendants of the sun karya kim eun sook”. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu mengingat perkembangan zaman semakin pesat salah satunya dari teknologi audio visual dalam perfilman dan setiap perilisannya pun kadang ditunggu-tunggu oleh penggemar perfilman akan tetapi film bukan sekedar media hiburan saja, sebenarnya film adalah suatu media yang juga dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak luas misalnya dari nilai kemanusiaan, nilai sosial, budaya dan lain sebagainya. Kemudian peneliti meneliti mengenai nilai kemanusiaan pada sebuah karya sastra ini dilakukan demi kepentingan akademik dan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia supaya lebih baik.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu mencari nilai kemanusiaan pada cerita film drama korea *Descendants Of The Sun* Karya Kim Eun Sook. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kemanusiaan yang terkandung pada film drama korea *Descendants Of The Sun* Karya Kim Eun Sook. Kemudian manfaat penelitian ini dibagi atas manfaat teoritis dan praktis, untuk mamfaat praktis sendiri dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagi peneliti, bagi siswa, dan bagi guru. Penelitian ini tidak terlepas dari kerangka pemikiran yang memuat tentang nilai kemanusiaan dan film. Fokus kajian pada penelitian ini adalah nilai kemanusiaan dalam film drama korea *Descendants Of The Sun* Karya Kim Eun Sook yang aspek kajiannya yaitu nilai kebenaran, nilai kedamaian, nilai cinta atau cinta kasih, nilai perilaku yang benar dan nilai tanpa kekerasan. Sebagai alat ukur yang digunakan adalah teori nilai kemanusiaan menurut Sada.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang hasil kajiannya akan menekankan pada generalisasi mengenai bagaimana nilai kemanusiaan pada film drama korea *descendants of the sun* karya kim eun sook. Adapun langkah-langkahnya yaitu menonton film tersebut, mengidentifikasi dan mencatat dialog yang ada dalam film, mengidentifikasi adegan demi adegan yang ada dalam film, lalu menganalisis isi film tersebut. Sumber data adalah film drama korea *descendants of the sun* karya kim eun sook untuk pengumpulan data dimulai dari studi pustaka, teknik analisis, dokumentasi. Kemudian penelitian ini akan diolah tiga tahapan, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sehingga diperoleh hasil pada penelitian adalah nilai kemanusiaan yang terdapat dalam film drama korea *descendants of the sun*.

Kata kunci: nilai kemanusiaan, Film

PENDAHULUAN

Kemanusiaan merupakan suatu sifat yang penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama manusia, seperti yang di sebutkan Notonagoro dalam Pamono dan Kartini (1984:74), bahwa “hakekat manusia adalah majemuk tunggal (monopluralis)”. Sehingga manusia selain makhluk yang individual juga merupakan makhluk sosial yaitu membutuhkan manusia lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu dalam berhubungan antar manusia perlu adanya interaksi yang positif, yaitu di hadirkannya sifat manusia yang menjunjung tinggi harkat sesama

manusia dan menghormati setiap manusia agar tujuan untuk menciptakan kehidupan bersama yang diharapkan tercapai.

Ada beberapa media yang mengambil peran penting untuk menyampaikan pesan-pesan yang mengandung kemanusiaan, karya sastra merupakan salah satu alternatif untuk bisa dikolaborasikan. Menurut Lubis dalam suriasumantri (2009:107), “karya sastra merupakan produk dari daya cipta manusia yang bebas dari cengkaman dan belenggu berbagai ikatan. Model pengungkapan realitas dalam karya sastra bersifat penuh dan rumit namun tidak bersifat sistematis.”

Salah satu karya sastra yang sangat populer dan mengandung pesan-pesan moral terhadap pembentukan nilai-nilai kemanusiaan adalah film drama korea *Descendants of the Sun*. *Descendants of the Sun* adalah film drama korea yang disiarkan di televisi swasta di korea selatan. Mempunyai alur cerita yang sangat menarik yang berbeda dari alur cerita drama korea pada umumnya, ditambah setting tempat pembuatan serta akting para aktor dan aktris yang sangat baik, drama ini mampu mencuri perhatian para penonton dari berbagai macam negara. Bahkan pihak agensi telah mengabarkan bahwa serial drama ini juga telah diekspor ke 32 negara. Dan seperti yang dikabarkan oleh Antara News pada Kamis 24 Maret 2016 disebutkan bahwa Tiongkok dan Jepang telah membeli hak siar, masing-masing senilai 250.000 dolar AS dan 100.000 dolar AS per episodenya.

Kesuksesan drama korea *Descendants of the Sun* sudah tidak diragukan lagi. Para penggemar drama korea dibuat jatuh cinta oleh drama yang bergenre romantis ini. Drama korea *Descendants of the Sun* berjumlah 16 episode, dengan durasi episode ± 1 jam. Sehingga drama korea *Descendants of the Sun* dapat meraih 14 persen rating pada episode pertama, dan terus meningkat hingga 30 persen dan di episode ketiga, hingga mencapai 38,8 persen di episode terakhir. Disamping itu juga film drama korea *Descendants of the Sun* menceritakan tentang nilai-nilai kemanusiaan didalamnya. Dalam konteks penelitian yang relevan mengenai kemanusiaan dalam sebuah karya sastra.

Karena adanya pandemi saat ini, semua aktivitas menjadi terhambat salah satunya di bidang pendidikan, semua aktivitas belajar mengajar dilakukan secara online dari mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena itu pembelajaran menjadi kurang efektif. Materi pembelajaran di sekolah menjadi sangat sulit untuk dipahami kemudian tidak diminati.

Dalam kurikulum 2013 tingkat SMA kelas XI Kompetensi Dasar (KD) 3.17 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Dalam pembelajaran ini pengajar hanya memberikan teks untuk di baca kemudian di analisis, karena itu siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran. Maka dari itu dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk film, pembelajaran akan menjadi lebih variatif

dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar untuk pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, peneliti memandang bahwa penelitian mengenai nilai kemanusiaan dalam drama korea *Descendants of the Sun* menarik untuk diteliti, karena baik untuk kenyataan hidup manusia. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian “Nilai Kemanusiaan Dalam film drama Korea *Descendants Of The Sun* karya Kim Eun-Sook”.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian harus memperhatikan metode pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2010), “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.”

Menurut Sugiyono (2011)

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah untuk menjelaskan tentang suatu fenomena yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan dalam film drama korea *Descendants Of The Sun* dengan sedalam-dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai kemanusiaan

Menurut Sada nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar/salah), estetika (bagus/buruk), etika (adil, layak/tidak layak), agama (dosa, dan haram/halal), dan hukum (sah/absah) serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri

maupun kehidupannya. Nilai dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 1) nilai-nilai nurani, (2) nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia yang kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain. Contoh: kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, dan lain-lain. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Contoh: setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, dan lain-lain.

Ponser dalam Sada mendefinisikan nilai adalah kepercayaan, misi, atau filosofis yang bermakna. Pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai berikut nilai adalah kapasitas manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan yang berharga (nilai subyektif), serta berharganya sebuah gagasan atau konsep, kondisi psikologis atau tindakan (nilai obyektif) berdasarkan standar agama, filsafat (etika dan estetika) serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh individu sehingga menjadi dasar untuk menimbang, bersikap dan berperilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.

Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada kaitannya dengan dimensi psikologis (perasaan), dimensi rasa (taste), dimensi berfikir (psikis), dan dimensi raga (fisik) serta dengan dimensi lainnya yang dianggap berharga bagi terciptanya perilaku dan moral yang utuh agar manusia dapat hidup dengan bermasyarakat.

Nilai-nilai kemanusiaan (nilai etika dan moral) yaitu sesuatu yang menyangkut kelakuan dan perbuatan manusia yang sesuai dengan manusia dan menghormati martabat manusia. Menurut Nurgiantoro (2010:320). “nilai-nilai kebenaran sama dengan nilai-nilai kemanusiaan, yaitu sifat-sifat (hal-hal) penting atau berguna dalam kehidupan”

Nilai-nilai kemanusiaan secara umum berarti moral yaitu menyaran pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum sebagai perbuatan sikap, kewajiban, dan sebagainya: akhlak, budi pekerti, susila (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2022:123). Fiksi mengandung penerapan moral dalam sikap dan tingkah laku para tokoh sesuai dengan pandangannya tentang moral. Melalui cerita,

sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh maka pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamankan. Moral dalam karya sastra dapat diartikan sebagai amanat, pesan. “Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaiannya kepada pembaca”. Nurgiantoro (2010:321).

“Jenis ajaran moral dapat mencakup masalah kedalaman persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya”. Nurgiantoro (2010:323). “Karya sastra yang baik selalu memberi kesan kepada pembaca supaya berbuat baik. Pesan itu bernama moral atau amanat. Moral, amanat atau messages dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dan latar belakang setiap karya sastra yang lahir selalu dipengaruhi oleh unsur-unsur yang berdasar di luar karya sastra” (Nurgiantoro. 2010:265).

Sada (2011:6) mengemukakan nilai-nilai kemanusiaan (human values) mempunyai kata manusia yang berarti bahwa nilai-nilai ini adalah unik untuk umat manusia dan bukan untuk binatang, dan nilai-nilai kemanusiaan haruslah universal yang artinya tidak bergantung pada ras, kelompok, tradisi dan kebudayaan. Oleh karena itu, nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai-nilai yang harus dipahami dan diamankan oleh seluruh umat manusia.

Institut Of Sathya Sai Education yang dikutip oleh Chibber (dalam Sada). Mengemukakan lima macam nilai-nilai kemanusiaan, yaitu: (1) nilai kebenaran, (2) nilai kedamaian, (3) nilai cinta atau cinta kasih, (4) nilai perilaku yang benar atau kebijakan dan (5) nilai tanpa kekerasan. Secara lebih rinci, nilai-nilai kemanusiaan tersebut diartikan sebagai berikut.

1. Nilai kebenaran adalah sesuatu yang tidak berubah dan bersifat kekal. Kebenaran mungkin diungkapkan atau dinyatakan melalui berbagai jalur, nama dan bentuk tetapi kebenaran itu selalu satu. Unsur-unsur nilai kebenaran, antara lain, adalah suatu ingin tahu, tidak diskriminasi, intuisi, mencari pengetahuan, semangat menyelidiki atau menemukan, suka terhadap kebenaran.

2. Nilai kedamaian adalah suka cita dan ketenangan yang muncul dari dalam diri. Kedamaian membutuhkan kemampuan seorang untuk berintrospeksi dan bersadar diri sehingga orang akan mampu menata pikiran, perkataan dan kebutuhannya. Pikiran yang jernih membutuhkan kedisiplinan untuk melakukan introspeksi diri dan merenungkan pengalamannya. Oleh karenanya kedamaian sejati membutuhkan usaha tanpa harus memperhitungkan untung atau rugi, berhasil atau gagal, kepedihan atau kebahagiaan. Unsur-unsur kedamaian antara lain ketenangan, konsentrasi, daya tahan serta ketabahan, kesucian, disiplin diri, dan menghormati diri sendiri.

3. Nilai cinta atau cinta kasih adalah belas kasih murni yang memotivasi pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan bagi orang lain. Cinta kasih mungkin lebih baik diungkapkan atau dinyatakan sebagai energi yang meresap pada seluruh jiwa manusia. Oleh karenanya, cinta atau cinta kasih bukan sekedar perasaan emosi atau nafsu saja melainkan sesuatu yang lebih mendalam atau lebih mendasar dari hakekat manusia. dalam sejarah umat manusia, cinta memegang peranan yang utama dalam menyatukan keragaman yang di jagat ini. unsur-unsur nilai-nilai cinta antara lain, adalah toleransi, kepedulian, empati, dan kasih sayang. Cinta kasih dapat di artikan sebagai tindakan memberi dan memaafkan. Unsur-unsur lain cinta kasih adalah kepedulian, penyerahan, empati, kesabaran, persahabatan.

4. Nilai perilaku yang benar atau kebajikan adalah berperilaku yang benar atau bersikap yang benar. Perilaku tersebut adalah sifat yang di turunkan dari kemurahan hati dan cinta kasih seseorang kepada orang lain. Perilaku yang benar dalam suatu tindakan akan menjadi kebajikan. Perilaku yang benar berasal dari kata sanskrit “Dharma” yang mencakup sejumlah kode dari etik, sifat etis dan moral kejujuran, dan keadilan. Semuanya bermakna “lakukan yang baik, lihat yang baik dan berkelakuan baik”. Perilaku yang benar atau kebajikan sebagai “payung” perilaku manusia di maksudkan menjadi tuntunan manusia dalam mencapai keinginannya. Misalnya orang harus mampu memanfaatkan waktu, energi, uang, makanan secara sadar. Dengan demikian, perilaku yang benar akan terbentuk melalui

suatu proses pendidikan yang panjang. Unsur-unsur nilai perilaku yang benar atau kebajikan adalah kebersihan, semangat juang, tujuan, kewajiban, kejujuran, dan pelayanan terhadap orang lain.

5. Nilai tanpa kekerasan adalah puncak dari semua nilai-nilai kemanusiaan yang telah disebutkan di atas. Wujud dari nilai tanpa kekerasan adalah taat dan menghormati hukum alam, dan hukum dan peraturan. Nilai tanpa kekerasan merupakan cerminan wujud daripada moralitas dan integritas sehingga perdamaian dunia dan keharmonisan global akan tercapai apabila etik tanpa kekerasan dapat diwujudkan dalam kehidupan dunia. Unsur-unsur nilai tanpa kekerasan adalah kesadaran akan tanggungjawab sebagai warga negara, kasih sayang, mempertimbangkan orang lain, tidak berbahaya, suka menolong, dan keadilan.

Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup yang juga sering disebut movie. Film sekedar gambar yang bergerak, yang hampir mendekati kenyataan. Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain, karena film secara audio dan visual itu bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan, dan lebih mudah mengingat karena formatnya yang menarik.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak. (Rahman, 2020)

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan

dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Menurut Effendi (1986 ; 239) “film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.” Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik.

1. Jenis-jenis Film

a) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

b) Film Non Cerita (Non Fiksi) Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu :

1) Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel), yang 1 Diolah dari: Sumarno, Marseli, Dasar-dasar Apresiasi Film, PT.Grasindo, Jakarta, 1996 19 Pusat Apresiasi Film menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

2) Film Dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.

Pengertian Drama

Drama merupakan pementasan karya sastra yang menyerupai kisah kehidupan manusia, yang menggunakan dialog, gerak tubuh dan latarnya berdasarkan sebuah naskah.

“Drama merupakan salah satu gendre karya sastra yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani i“dran”yang berarti melakukan sesuatu.” Suwardi (2005: 189). Sementara Suyoto (2006: 1) memberikan batasan pengertian drama sebagai berikut, “drama adalah kisah kehidupan manusia yang

dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu seperti tata panggung, serta disaksikan oleh penonton”. Sementara menurut Esser (2007: 122) drama diartikan sebagai “Handlung atau “lakon” yang lebih mengarah pada bagian dari pentasan (Theater)”. Seorang penyair yang menulis sebuah ceritera sandiwara disebut Dramatiker atau dramawan.

1. Jenis-jenis Drama

a) Jenis-jenis drama berdasarkan penyajian lakon

1) Tragedi

Tragedi merupakan satu di antara jenis drama yang berisi penuh kesedihan. Sepanjang jalannya cerita, kita akan menyaksikan tokoh atau pelaku utama akan mengalami kegagalan yang biasanya berujung dengan duka atau kematian.

2) Komedi

Komedi merupakan jenis drama yang menggambarkan suasana suka cita yang biasanya berisi lelucon. Jenis drama ini menjadi satu di antara yang cukup di gemari semua kalangan karena akan menimbulkan tawa penonton. Meski demikian drama komedi tidak sama seperti acara lawak sehingga masih sesuai dengan kaidah atau unsur drama.

3) Opera

Opera adalah drama yang di iringi dengan musik apapun ada lagu yang di nyanyikan pemain satu biasanya berbeda dengan yang lain. Bentuk dari drama ini lebih mementingkan musik dan nyanyian, sementara para tokoh yang terlihat hanya sebagai sarana untuk menggambarkan suasana cerita.

4) Melodrama

Melodrama merupakan jenis drama yang dialognya diucapkan dengan iringan melodi atau musik jenis drama ini berasal dari drama opera yang kemudiaan di kembangkan menjadi aliran tersendiri dengan iringan peralatan musik.

5) Farce (dagelan)

adalah jenis drama yang ringan dan lucu. Adegan dalam drama ini biasanya dibuat berlebihan dengan komedi yang melibatkan fisik. Drama jenis ini biasanya dikenal dengan jenis drama komedi picisan.

6) Tablo

yaitu drama yang dilakukan dimana para tokoh tidak melakukan dialog, tapi mengutamakan

kemampuan melakukan gerakan tanpa suara seperti pantonim.

7) Sendratari

Sendratari adalah jenis drama yang menggabungkan antara seni drama dengan seni tari. Sendratari mengutamakan gerak-gerak penguat ekspresi sebagai pengganti dialog. Di Indonesia, sendratari banyak digunakan untuk menceritakan kisah Ramayana yang menyelamatkan Dewi Sinta.

b) Jenis Drama Berdasarkan Sarana

1) Drama Panggung

yaitu drama yang ditampilkan sepenuhnya di atas panggung dimana para pemain tidak dapat melakukan pengulangan adegan.

2) Drama Televisi

yaitu drama yang ditampilkan di televisi dimana para pemain dapat melakukan pengulangan adegan karena tidak ditampilkan secara langsung.

3) Drama Radio

yaitu drama yang hanya dapat didengarkan tanpa dilihat.

4) Drama Film

yaitu drama yang ditampilkan di layar lebar seperti bioskop. Drama ini dapat juga dilihat di televisi, namun setelah diputar di bioskop terlebih dahulu.

5) Drama Wayang

yaitu drama yang diperankan oleh wayang pada setiap adegannya.

6) Drama Boneka

yaitu drama yang menggunakan boneka sebagai tokoh di setiap adegannya.

SIMPULAN DAN SARAN

hasil penelitian dari film drama Korea *Descendants Of The Sun* diperoleh simpulan bahwa nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film tersebut misalnya dalam nilai kemanusiaan yang berkaitan dengan nilai kebenaran poin semangat menyelidiki/menemukan digambarkan tokoh utama Ko Mo Yeon (Dokter) yang selalu semangat dalam menyelidiki atau menemukan gejala atau penyakit yang dialami oleh pasiennya, sehingga dia cepat tahu bagaimana cara yang tepat untuk menangani penyakit yang diderita oleh pasiennya. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut. Nilai kemanusiaan yang berkaitan

dengan nilai cinta atau cinta kasih poin toleransi digambarkan tokoh utama Yo Shi Jin dia tidak segan mengucapkan Insyaallah untuk meyakinkan pengawal raja Arab. Hal itu dibuktikan dalam film. Nilai cinta atau cinta kasih poin kepedulian digambarkan oleh tokoh Ko Mo Yeon dengan rekan-rekan medis yang lain ketika membantu anak-anak Blackey untuk membersihkan wajah mereka. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut. Nilai perilaku yang benar poin kewajiban digambarkan dalam film bahwa tokoh utama Ko Mo Yeon (Dokter) melakukan kewajibannya sebagai dokter dengan menolong pasiennya tanpa melihat siapa orangnya bahkan musuh sekalipun dia akan mengobatinya dan tidak melihat dimana tempatnya, yang ia pikirkan hanya menolong pasiennya. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut. Nilai perilaku yang benar poin pelayan kepada orang lain digambarkan oleh tokoh utama Ko Mo Yeon dia selalu memberikan pelayanan kepada siapapun dengan semaksimal mungkin. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut. Nilai tanpa kekerasan poin kesadaran akan tanggungjawab sebagai warga negara digambarkan tokoh utama Yo Shi Jin sadar akan tanggungjawabnya sebagai tentara sekaligus sebagai warga negara yang selalu berjuang menjaga perdamaian dan kebebasan tanah airnya, dan selalu menjunjung tinggi kehormatan tanah airnya. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut. Nilai tanpa kekerasan poin mempertimbangkan orang lain digambarkan oleh tokoh utama Yo Shi Jin yang selalu mempertimbangkan keselamatan rekan-rekan teamnya. Hal ini dibuktikan dalam film tersebut.

Setelah dilakukan pengkajian terhadap film drama Korea *Descendant of the Sun* karya Kim Eun sook penulis bermaksud menyampaikan saran sebagai berikut.

1) Guru bahasa dan sastra Indonesia sebaiknya menjalin hubungan yang erat dengan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. Kemudian

memberikan bahan ajar yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran sastra. Setelah itu tumbuh kembangkan iklim keterbukaan, ketulusan dan suasana sgar saat proses pembelajaran.

2) Guru bahasa dan sastra Indonesia harus mampu memotivasi siswa agar mau memahami karya sastra novel, sehingga wawasan siswa tentang kesastraan mereka semakin berkembang sejalan dengan perkembangan dunia sastra.

3) Disarankan, film ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar memahami sastra di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satrio, Bayu. 2013. Nilai-nilai kemanusiaan. <http://jhv.sagepub.com&http://www.global-research.ca/index.php?context=viewArticle>
- Suwardi Endraswara. 2005. Metode dan Teori Pengajaran Sastra. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Rahman Asri. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol. 1, No.2, Universitas Al Azhar Indonesia.
- E Juliaans. Marantika R. 2014. drama dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Tahuri volume 11, Nomor 2. Universitas Patimura Ambon.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: gadjah mada.
- Sukmadinata, nana Syaodih. 2011. Metode penelitian pendidikan. Bandung: remaja rosdakarya.